

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Deskripsi Pelaksanaan Program Tahfizh di SMAN 10 Padang

Program tahfizh di SMAN 10 Padang merupakan bagian dari kebijakan pendidikan daerah yang bertujuan untuk membentuk generasi Islami yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia. Program ini telah berjalan sejak tahun 2019 dengan berbagai dinamika, termasuk kolaborasi dengan mahasiswa STAI-PIQ Sumbar dalam membimbing peserta didik. Pasca pandemi COVID-19, pelaksanaan program dilakukan secara mandiri oleh sekolah dengan bimbingan dari guru PAI dan beberapa tenaga pendidik lainnya.

Dalam implementasinya, program ini menghadapi beberapa tantangan utama, antara lain hafalan yang masih berfokus pada kuantitas tanpa pendalaman makna ayat, minimnya penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, serta keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal akademik dan kurangnya tenaga pengajar yang mendampingi secara intensif. Meskipun demikian, program ini tetap berjalan dengan baik dan telah menghasilkan peserta didik yang mampu menghafal beberapa juz Al-Quran serta menunjukkan komitmen dalam kegiatan tahfizh.

2. Pengembangan Model Pembelajaran Tahfizh melalui Pendekatan Halaqah (HALTAFZ)

Berdasarkan hasil penelitian, dikembangkan Model Pembelajaran Tahfizh melalui Pendekatan Halaqah (HALTAFZ) sebagai solusi atas berbagai tantangan dalam program tahfizh di SMAN 10 Padang. Model ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfizh dengan menekankan pendekatan halaqah yang berbasis interaksi dan diskusi untuk mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Quran. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya

menghafal secara mekanis, tetapi juga terlibat dalam proses pemaknaan dan diskusi yang memperdalam pemahaman mereka terhadap kandungan Al-Quran.

Model HALTAFZ mengintegrasikan pembelajaran tahfizh dengan pemahaman tafsir serta penerapan nilai-nilai Qurani dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya menguasai aspek hafalan, tetapi juga memahami makna ayat yang dihafal serta mampu merefleksikan dan mengimplementasikan nilai-nilai Al-Quran dalam sikap dan perilaku mereka.

Selain aspek kognitif dan afektif, model ini juga menekankan pada pembentukan karakter Islami yang berlandaskan nilai-nilai Qurani, seperti keimanan yang kokoh, keikhlasan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial. Pembinaan karakter ini menjadi bagian integral dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan mampu menjadi pribadi yang Qurani secara utuh, baik dalam pemikiran, perilaku, maupun kontribusinya di lingkungan sosial.

Untuk menjamin kualitas dan keberlanjutan pembelajaran tahfizh, model ini dilengkapi dengan sistem evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Evaluasi mencakup aspek hafalan, pemahaman tafsir, serta penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengembangan model ini, diharapkan proses pembelajaran tahfizh menjadi lebih efektif, bermakna, dan mampu memberikan dampak signifikan dalam membentuk generasi yang cinta Al-Quran dan berakhlak mulia.

3. Validitas, Praktikalitas, dan Efektivitas Model HALTAFZ

Untuk memastikan bahwa Model HALTAFZ layak diterapkan dalam pembelajaran tahfizh di SMAN 10 Padang, dilakukan uji validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Dari hasil validasi ahli, model ini memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfizh, dengan desain yang sistematis dan keterpaduan materi yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Dari segi praktikalitas, model ini diuji dalam implementasi nyata di SMAN 10 Padang dan dinilai mudah

diterapkan oleh guru serta dapat disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik.

Pendekatan halaqah yang berbasis kelompok juga dinilai efektif dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung hafalan peserta didik. Adapun dalam aspek efektivitas, hasil uji menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik, memperdalam pemahaman mereka terhadap ayat yang dihafal, serta meningkatkan kesadaran mereka dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Dengan validitas, praktikalitas, dan efektivitas yang tinggi, Model HALTAFZ diharapkan dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran tahfizh, tidak hanya di SMAN 10 Padang tetapi juga di sekolah lain yang ingin mengembangkan sistem tahfizh berbasis halaqah secara lebih terstruktur dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

B. Implikasi

1. Implikasi terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kurikulum pendidikan Islam, khususnya dalam bidang tahfizh Al-Quran. Model HALTAFZ menawarkan pendekatan yang lebih integratif dengan memadukan hafalan, pemahaman, dan implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model ini dapat dijadikan referensi dalam perancangan kurikulum berbasis halaqah yang tidak hanya menekankan aspek kuantitatif hafalan, tetapi juga aspek kualitatif berupa pemahaman dan pengamalan ayat-ayat suci.

Dalam konteks pendidikan formal, model ini dapat diadaptasi sebagai bagian dari kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, terutama di daerah yang memiliki kebijakan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, pendekatan halaqah dalam pembelajaran tahfizh dapat menjadi model pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif dibandingkan metode hafalan individual yang selama ini diterapkan.

2. Implikasi terhadap Strategi Pembelajaran dan Metode Pengajaran

Model HALTAFZ menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif dalam kegiatan tahfizh, yang memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses belajar melalui halaqah. Dengan metode ini, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Quran.

Strategi ini memiliki beberapa dampak positif, di antaranya meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui interaksi dan dukungan kelompok, memperkuat daya ingat peserta didik dengan menghubungkan hafalan dengan pemahaman dan pengalaman pribadi, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif di mana peserta didik dapat berbagi pengalaman dan mendapatkan bimbingan dari teman sebaya dalam halaqah. Dengan demikian, penelitian ini berimplikasi pada perlunya penyesuaian metode pengajaran dalam pembelajaran tahfizh di sekolah, agar lebih berbasis interaksi, refleksi, dan diskusi dalam memahami makna ayat yang dihafal.

3. Implikasi terhadap Peningkatan Kompetensi Guru dan Pembina Tahfizh

Penerapan Model HALTAFZ menuntut peningkatan kompetensi guru dan pembina tahfizh, tidak hanya dalam aspek pengajaran hafalan Al-Quran, tetapi juga dalam pembinaan karakter dan pemahaman makna ayat. Guru dan pembina tahfizh perlu menguasai metode halaqah berbasis tafsir dan refleksi agar dapat mengarahkan peserta didik memahami ayat yang dihafal secara kontekstual, teknik evaluasi holistik yang mencakup aspek hafalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan peserta didik, serta pendekatan mentoring dan coaching untuk membangun hubungan yang lebih dekat antara guru dan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini berimplikasi pada perlunya program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan pembina tahfizh, agar mereka dapat menerapkan metode halaqah secara lebih efektif dalam pembelajaran tahfizh di sekolah.

4. Implikasi terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik

Salah satu tujuan utama dari Model HALTAFZ adalah menciptakan peserta didik yang tidak hanya menghafal Al-Quran, tetapi juga memahami dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, model ini berimplikasi langsung pada pembentukan karakter Islami yang berlandaskan nilai-nilai Qurani, seperti akidah yang lurus, ibadah yang benar, dan akhlak yang mulia. Pembentukan akidah yang lurus bertujuan agar peserta didik memiliki keyakinan yang kokoh terhadap ajaran Islam dan mampu mempertahankannya dalam berbagai situasi. Ibadah yang benar ditanamkan melalui penguatan pemahaman dan pelaksanaan ajaran Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mampu menjadikan ibadah sebagai bagian integral dari aktivitasnya. Sementara itu, akhlak yang mulia dikembangkan melalui internalisasi nilai-nilai Al-Quran, sehingga peserta didik tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sosial. Implikasi ini menegaskan bahwa pembelajaran tahfizh tidak boleh berhenti pada aspek hafalan semata, melainkan harus menjadi sarana pembinaan karakter yang mampu membentuk generasi Qurani yang berakhlak mulia dan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap ajaran Islam.

5. Implikasi terhadap Kebijakan Pendidikan dan Pengembangan Program Tahfizh

Penelitian ini juga memiliki implikasi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah maupun daerah. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan efektivitas Model HALTAFZ, pemerintah daerah maupun instansi pendidikan Islam dapat mempertimbangkan model ini sebagai bagian dari penguatan program pendidikan berbasis Al-Quran. Beberapa langkah yang dapat diambil berdasarkan temuan penelitian ini antara lain integrasi program tahfizh dalam kebijakan pendidikan sekolah, baik dalam bentuk ekstrakurikuler maupun sebagai bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam; peningkatan dukungan terhadap program tahfizh, baik dalam aspek pendanaan, pelatihan guru, maupun

penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang halaqah yang kondusif; serta kolaborasi dengan lembaga pendidikan Islam, seperti pesantren dan perguruan tinggi Islam, untuk memperkuat metode pembelajaran tahfizh di sekolah formal. Dengan adanya kebijakan yang mendukung penerapan Model HALTAFZ, diharapkan pembelajaran tahfizh di sekolah dapat berkembang lebih sistematis dan berkelanjutan, serta memberikan dampak yang lebih besar dalam membentuk generasi Qurani yang unggul secara akademik dan spiritual.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan pembelajaran tahfizh, terutama dalam konteks pendidikan formal di sekolah menengah. Implikasi yang dihasilkan tidak hanya terbatas pada aspek akademik, tetapi juga pada penguatan karakter peserta didik, peningkatan kompetensi guru, serta pengembangan kebijakan pendidikan Islam. Dengan penerapan Model HALTAFZ, diharapkan pembelajaran tahfizh dapat lebih terstruktur, efektif, dan berdampak nyata dalam membentuk generasi yang tidak hanya hafal Al-Quran, tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

1. Saran Pemanfaatan

Model HALTAFZ dapat dimanfaatkan secara lebih luas dalam pembelajaran tahfizh di sekolah formal maupun lembaga tahfizh dengan mengoptimalkan sintaks yang telah dirancang. Sekolah yang telah menerapkan program tahfizh disarankan untuk mengintegrasikan model ini ke dalam kurikulum muatan lokal atau ekstrakurikuler, sehingga sistem pembelajaran tahfizh lebih terstruktur dan memiliki target yang jelas. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan pelatihan bagi guru dan musyrif/musyrifah agar mereka memahami pendekatan halaqah yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga pemahaman dan implementasi nilai-nilai Al-Quran dalam kehidupan peserta didik.

2. Saran Diseminasi

Agar Model HALTAFZ dapat lebih dikenal dan diterapkan secara luas, disarankan untuk dilakukan publikasi ilmiah dalam jurnal pendidikan Islam serta workshop bagi guru dan pengelola lembaga tahfizh. Selain itu, kerja sama dengan madrasah, pesantren, dan sekolah berbasis Islam perlu diperkuat agar model ini dapat diuji dalam berbagai konteks pendidikan. Penggunaan media sosial dan platform digital juga dapat menjadi alternatif diseminasi yang efektif agar pendekatan halaqah dalam pembelajaran tahfizh dapat menjangkau lebih banyak pendidik dan peserta didik.

3. Saran Pengembangan Produk Lebih Lanjut

Untuk mendukung implementasi Model HALTAFZ secara lebih maksimal, diperlukan pengembangan modul ajar dan buku panduan bagi guru dan peserta didik agar proses pembelajaran lebih sistematis. Selain itu, pemanfaatan aplikasi digital berbasis tahfizh dapat menjadi inovasi dalam membantu peserta didik melakukan muroja'ah, menyetor hafalan secara daring, serta mengakses tafsir yang relevan dengan hafalan mereka. Penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif dan eksperimen juga diperlukan untuk mengukur efektivitas model ini dalam meningkatkan daya hafalan dan pemahaman peserta didik terhadap ayat-ayat yang mereka hafalkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Al-Quran dan Hadis

Abu Syahbah, Muhammad. *al-Madkhal li Dirasah Al-Qur'an al-Karim*, cet. I. Kairo: Maktabah as-Sunnah, 1992.

Afandi, Muhammad, Evi Chamala, and Oktarina Puspita Wardani. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.

Al-Asfahani, Abi Na'im Ahmad bin 'Abd Allah. *Hilyah al-Awliya' wa Tabaqat al-Asfiya'*. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, Ttp, vol. 1.

Al-Baghdadi, Abdurrahman. *Sistem Pendidikan Islam di Masa Khilafah Islam*. Bangil: Al-Izzah, 1996.

Al-Banna, Hasan. *Majmu'ah Al-Rasail*. Terjemahan: *Filsafat Pendidikan Islām*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2009.

_____. *Majmu'ah Ar-Rasa'il*. Kairo: Darul Qalam, 1998.

_____. *Risalah Al-Ma'thurat*. Jakarta: Darul Falah, 2002.

Al-Dalimi, Akram 'Abd Khalifah. *Jam' Al-Qur'an: Dirasah Tahliliyyah li Marwiyyatih*, cet. I. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.

Al-Gausani, Yahya bin 'Abd al-Razzaq. *Kaif Tahfaz al-Qur'an: Qawa'id Asasiyyah wa uruq 'Amaliyyah*. Cet. II. Jeddah: Dar Nur al-Maktabat, 1998.

Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' Ulum al-Din*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007.

Al-Ibyari, Ibrahim. *Tarikh Al-Qur'an*. Ttp: Dar al-Qalam, 1965.

Al-Kandahlawi, Muhammad bin Yusuf. *Hayah al-Sahabah*.

Al-Mahalli, Imam Jalaluddin, and Imam Jalaluddin As-Suyuthi. *Tafsir Jalalain*. Translated by Bahrin Abubakar, Sinar Baru Algesindo, 2020.

Al-Qaradawi, Yusuf. *Fikih Prioritas*. Jakarta: Penerbit Al-Kautsar, 2002.

Al-Razi, Abu al-Fadhl 'Abd al-Rahman bin Ahmad. *Fadha'il Al-Qur'an wa tilawatih*, edit. Bashri, 'Amir Hasan, cet. I. Bairut: Dar al-Basya'ir al-Islamiyyah, 1994.

Al-Suyuthi, Jalal al-Din 'Abd al-Rahman bin Abi Bakr. *al-Itqan fi 'Ulum Al-Qur'an*, edit. Hasyim, Muhammad Salim, cet. II. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2007.

_____, Jalal al-Din. *Al-Itqan*. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2007.

- Al-Sya'bi, Ubaid bin Abi Nafi'. *Ma'a al-Qur'an wa Hamalatih fi Hayah al-Salaf*, cet. II. Riyadh: Dar al-Watan, 1996.
- Al-Zuhri, Muhammad bin Sa'd. *al-Tabaqat al-Kabir*, edit. Ali Muhammad Umar, cet. I. Kairo: Maktabah al-Khanji, 2001.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. tt: Bumi Aksara, 1989.
- Aristanto, Eko, dkk. *TAUD Tabungan Akhirat: Prespektif Kuttah Rumah Qur'an*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Badaruddin dan Sri Minati Umiarso. *Dikotomi Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Barkley, Elizabert E. K. Patricia Cross, dan Claire Howell Major. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2012.
- Ishaq, Muhammad bin. *al-Sirah al-Nabawiyyah*, cet. I. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Borg, W. R., dan M. D. Gall. *Educational Research: An Introduction*. New York: Longman, 1983.
- Bruner, Jerome. *Acts of Meaning*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1990.
- _____. *The Process of Education*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1960.
- _____. *Towards a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1966.
- Dewey, John. *Democracy and Education*. New York: Macmillan, 1916.
- Dimiyati, dan Mudjiyono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Prenada Media Grup, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ebbinghaus, Hermann. *Über das Gedächtnis: On Memory*. Leipzig: Duncker & Humblot, 1885.
- Fathurrohman, Muhammad. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Garudhawaca, 2017.
- Fatmawati, Eva. *Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Jurnal Isema: Islamic Educational Management 4, no. 1 (2019): 25–38.
- Glasse, Cyril dan Huston Smith. *Ensiklopedia Islam Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

- Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books, 1995.
- Gunawan, Adi W. *Genius Learning Strategi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Hafid, Anwar, et al. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Pustaka Panjimas, 1983.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Cet. Pertama. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hattie, John. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge, 2009.
- Ichwan, Muhammad Nor. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001.
- Irfandi, Muhammad. *Pengembangan Pembelajaran*. Universitas Negeri Medan, 2015.
- Jalil, Abdul, *Sejarah Pembelajaran Al-Qur'an di Masa Nabi Muhammad saw*. INSANIA Jurnal Kependidikan, vol. 18 no. 1, 2013.
- Jalil, Abdul. "Studi Historis Komparatif Tentang Metode Tahfiz Al-Quran." Jurnal, Vol. 18, No. 1, Januari 2017.
- Johnson, David W., dan Roger T. Johnson. *Joining Together: Group Theory and Group Skills*. Boston: Allyn & Bacon, 2005.
- Joyce, Bruce, and Marca Well. *Model of Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall, 1986.
- _____, and Marsha Weil. *Models of Teaching*. 7th ed. Boston: Allyn & Bacon, 2003.
- Khalil Al-Qattan, Manna'. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Pent: Mudzakir. Surabaya: Halim Jaya, 2012.
- Kohlberg, Lawrence. *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. San Francisco: Harper & Row, 1981.
- Leavy, Patricia. *Research Design: Quantitative, Qualitative, Mixed Methods, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches*. New York: Guilford Press, 2017.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Lubis, Satria Hadi. *Menggairahkan Perjalanan Halaqah*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.

- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- _____. *Perencanaan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mappanganro. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Yayasan Ahkam, 1996.
- Marwansyah. "Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Qur'an Juz 30 dengan Aktivitas Belajar Siswa."
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muchith, M. Saekhan. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group, 2008.
- Muhallawi, Hanafi. *Tempat-tempat Bersejarah dalam Kehidupan Rasulullah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2005.
- Muhammad bin Ishaq, *al-Sirah al-Nabawiyah*. Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2004.
- Munawaroh, Djunaidatul. "Pembelajaran Kitab Kuning." Dalam *Sejarah Pertumbuhan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* oleh Abuddin Nata. Jakarta: PT. Grasindo, 2001.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Muslim, Amin, et al. "Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an sebagai Upaya Penanaman Karakter Islami di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo." *Jurnal Buletin Literasi Budaya Sekolah*, UMS, 2021.
- Nasution, Harun. *Disusun oleh Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT. Tarsito, 2003.
- Nata, Abuddin. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana, 2010.
- _____. *Sejarah Pendidikan Islam: Pada Periode Klasik dan Pertengahan*. RajaGrafindo Persana, 2004.
- Noer, Syaifudin. *Historitas Tahfidz Al-Qur'an: Upaya melacak tradisi Tahfidz Nusantara*. JOIES: Journal of Islamic Education Studies. Vol. 2, No. 1, 2017.
- Nurdin, Syafruddin, and Adrian Toni. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2019.

- Peraturan Walikota Padang Nomor 33 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Hafiz Al-Quran. Padang: Pemerintah Kota Padang, 2013.
- Piaget, Jean. *The Child's Conception of the World*. London: Routledge, 2000.
- _____. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: International Universities Press, 1952.
- _____. *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge & Kegan Paul, 1950.
- Print, Murray. *Curriculum and Design*. Sidney: Allen and Unwin, 1993.
- Putra, Nusa. *Research and Development, Penelitian dan Pengembangan: Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Qadiri, Abdullah. *Adab Halaqah*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1993.
- Qasim, A., dkk. *Sejarah Islam*. Jakarta: Zaman, 2014.
- Qutb, Sayyid. *Fi Zilalil Qur'an*. Kairo: Dar Al-Shorouk, 2001.
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- Rauf, Abdul Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. PT. Syaami Cipta Media, 2014, 4th ed.
- _____. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004, Cet. 4.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007, Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta, 2007.
- Roberts, Michael. "Research and Development Strategies for Modern Educational Innovations." *Journal of Educational Research and Development*, 2024.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Şabūnī, Muḥammad ‘Alī. *al-Tibyān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*. Maktabah ‘Arabiyah, 1990.
- Saepuddin, Asis, and Ika Berdiati. *Pembelajaran Efektif*. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhamad SAW*. Tangerang: Lentera Hati, 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan, 1994.

- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Siregar, Zulfahman, Syafruddin Nurdin, dan Rehani, *Implementasi Metode Diskusi pada Mata Pelajaran Quran Hadis (Studi Literatur An-Nahl 125)*, Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education, Vol 4, No. 2 (2023)
- Smith, John. "The Role of Research and Development in Educational Advancement." *Journal of Education Studies*, Vol. 18, No. 1, Januari 2022.
- Stantom, Charles Michael. *Pendidikan Tinggi Dalam Islam*. Jakarta: PT. Logos Publishing House, 1994.
- Subini, Nini, et al. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. 24. Bandung: Alfabeta, 2013.
- _____. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suherman, et al. *Industry 4.0 vs Society 5.0*. CV. Pena Persada, 2020.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sunhaji. *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Kependidikan, vol. 2, no. 2, 2014.
- Suparno, Paul. *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Suyono, dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: UNESA Bekerja sama dengan Remaja Rosdakarya, 2010.
- _____. *Implementasi Belajar & Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Tashakkori, Abbas dan Charles Teddle. *Handbook of Mixed Methods in Social and Behavior Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.
- Thiagarajan, S. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minnesota: Indiana University, 1974.
- Tim Diyaunna Djib. *Kreatif Belajar Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Duta, 2015.
- Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

- Trinova, Zulvia dan Salmi Wati, *The Contribution of Quranic Tahfizh to Mental Health*, Al-Ta'lim Journal, Vol. 23, No. 3 (2016): 260-270.
- Ulantika, Bunga dan Wahyudin Nur Nasution. "The Implementation of Muwashofat Tarbiyah in the Formation of Character in Darul Azhar Islamic Boarding School." *DAYAH: Journal of Islamic Education* Vol. 7, No. 2, 202-221, 2024.
- Ulrich, K. T., dan S. D. Eppinger. *Product Design and Development*. New York: McGraw-Hill Education, 2015.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2003.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- _____. *Thought and Language*. Cambridge, MA: MIT Press, 1986.
- _____. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.
- Vygotsky, Lev. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Warsono, dan Hariyanto. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Wiguna, Arya Chandra, and Dinie Anggraeni Dewi. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Moralitas Bangsa." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, vol. 6, no. 1, June 2022.
- World Health Organization (WHO). *Constitution of the World Health Organization*. New York: WHO, 1946.
- Yamin, Martinis. *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*. Jakarta: Referensi, 2012.
- Yayan, Masagus H.A Fauzan. *Quantum Tahfidz*. Erlangga, 2015.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zamzami, Zaki, and M. Syukron Maksum. *Menghafal Al-Qur'an itu Gampang*. Mutiara Media, 2009.
- Zarkasyi, Abdullah Syukri. *Gontor dan Pembaruan Pendidikan Pesantren*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Zuhraeni, dkk. *Sejarah Pendidikan Islam*. Cet. 5. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997.